

## Ice Cube Therapy to Reduce Thirst in Patients Undergoing Hemodialysis : Literature Review

### Terapi Ice Cube Untuk Mengurangi Rasa Haus Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa : *Literature Review*

M. Rezza Januar Saputra<sup>1</sup>, Sumardino<sup>2</sup>, Ahmad Rifai<sup>3</sup>, Sugiyarto<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Poltekkes Kemenkes Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: [sugiy1077@gmail.com](mailto:sugiy1077@gmail.com)

#### Article Info

#### Article history

Received date: 2023-03-15

Revised date: 2023-07-24

Accepted date: 2023-08-14



#### Abstract

Chronic kidney failure is a malfunction of the kidneys which occurs over a relatively long period of time, this is the cause of reduced individual ability to maintain metabolism, fluid balance in the body which will then cause high urea values. Hemodialysis (HD) is an attempt to replace kidney function in filtering metabolic wastes, water and maintaining electrolyte levels in the body through a semi-shift membrane called Dalizer. . Ice Cubes therapy can help reduce thirst and freshen the throat. Ice cubes therapy is done by sucking ice cubes, where ice cubes can give a fresher feeling than drinking small amounts of mineral water, gargling with boiled water, gargling with medicines and others. To identify the effect of ice cube on efforts to reduce thirst in patients undergoing hemodialysis. Data collection used the literature review study method using the Ebsco, Google Schooler, and Elsevier databases. With keywords: Ice Cube Therapy, Hemodialysis Patients, Thirst with limited articles from 2018-2023. Obtained from 10 articles with 148 respondents in the Pretest Posttest research design and 4 respondents with a case study research design showing that there was an effect of ice cube therapy on decreasing thirst in CKD patients undergoing Hemodialysis. In this literature review, it was found that there was an effect of ice cube therapy on reducing thirst in CKD patients who were undergoing hemodialysis.

#### Keywords:

Ice Cube Therapy; Hemodialysis Patients; Thirst

#### Abstrak

Gagal ginjal kronik merupakan malfungsi dari ginjal dimana terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama, hal ini menjadi penyebab berkurangnya individu untuk mempertahankan metabolisme, balance cairan dalam tubuhnya yang kemudian akan menyebabkan nilai ureum menjadi tinggi. Hemodialisis (HD) merupakan upaya untuk menggantikan fungsional ginjal dalam menyaring sisa-sisa metabolisme, air serta mempertahankan kadar elektrolit dalam tubuh melalui membran semi-shift yang disebut Dalizer. Terapi ice cube dapat membantu dalam mengurangi rasa haus dan menyegarkan tenggorokan, Terapi ice cubes yang dilakukan dengan cara mengulum es batu, dimana es batu bisa memberikan perasaan lebih segar dibanding minum air mineral sedikit-sedikit, berkumur dengan air matang, berkumur dengan obat-obatan dan lain-lain. Untuk Mengidentifikasi Pengaruh ice cube Terhadap Upaya Mengurangi Rasa haus Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa. Pengumpulan data menggunakan metode studi literature review menggunakan data base Ebsco, google schooler, Elsevier. Dengan kata kunci: Terapi Ice Cube, Pasien Hemodialisa, Haus dengan artikel yang dibatasi dari tahun 2018-2023. Didapatkan dari 10 artikel dengan 148 responden dalam desain penelitian Pretest Posttest dan 4 responden dengan desain penelitian studi kasus

menunjukkan terdapat pengaruh terapi *ice cube* terhadap penurunan rasa haus pada pasien CKD yang sedang menjalani Hemodialisa, Pada literature review ini didapatkan bahwa terdapat pengaruh terapi *ice cube* terhadap penurunan rasa haus pada pasien CKD yang sedang menjalani Hemodialisa.

**Kata Kunci:**

Terapi *Ice Cube*; Pasien Hemodialisa; Haus.

---

## PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan malfungsi dari ginjal dimana terjadi dalam kurun waktu yang relatif lama, hal ini menjadi penyebab berkurangnya individu untuk mempertahankan metabolisme, balance cairan dalam tubuhnya yang kemudian akan menyebabkan nilai ureum menjadi tinggi. Menurut Dedi Rahmadi [1] CKD adalah keadaan dimana ginjal mengalami penurunan fungsi yang ditandai dengan laju filtrasi glomerulus (LFG) < 60 mL/menit dalam waktu 3 bulan atau lebih. Keadaan ini terjadi secara terus menerus dan akan berakhir pada keadaan gagal ginjal permanen. Tanda-tanda yang dapat dilihat pada CKD dengan dilakukan pemeriksaan melalui hasil lab darah, biopsi serta pemeriksaan penunjang lainnya. Gagal ginjal biasanya menyebabkan hilangnya Fungsi ginjal secara bertahap berkembang dari stadium I ke stadium III. Setelah tahap III kehidupan, pasien mengalami gejala yang parah disebabkan oleh ketidakmampuan ginjal untuk mempertahankan homeostasis air dan elektrolit dalam tubuh [2]. Menurut Fatoni & Hudyawati tahun 2019 [3] Pasien dengan CKD yang membatasi kebutuhan cairannya dapat terhindar dari penyakit yang berhubungan dengan jantung dan pembuluh darah, yang memerlukan pembatasan cairan dalam tubuh. Kelebihan cairan pada pasien perlu mendapatkan perhatian dan perlu dilakukan pencegahan. Kelebihan cairan akan menurunkan kualitas hidup pasien karena timbulnya berbagai komplikasi seperti permasalahan kardiovaskuler. Apabila pasien menjalani dialysis dalam rentang waktu setiap hari maka pasien akan mengalami kekacauan dalam proses balance cairan dalam tubuhnya, maka pasien harus membatasi volume cairan harian

untuk menghindari overhidrasi selama pasien tidak menjalani dialysis [4].

Menurut WHO tahun 2021 [5] Indonesia merupakan penyumbang penderita gagal ginjal kronis tertinggi, Kemenkes RI memperkirakan akan terjadi kenaikan secara signifikan penderita gagal ginjal kronis yaitu sebesar 41,4% antara tahun 1995 sampai dengan 2025 dengan diperkirakan sekitar 70 ribu orang menderita gagal ginjal kronis [6]. Menurut WHO tahun 2021 [5] gagal ginjal sangat berkontribusi terhadap beban penyakit di dunia dengan angka kematian mencapai 850.000 orang per tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Abbafati et al., (2020) menjelaskan gagal ginjal akan menjadi salah satu penyebab kematian tertinggi dunia urutan ke 27 dan akan mengalami kenaikan secara signifikan menjadi urutan ke 18 pada tahun 2030. Prevalensi dari gagal ginjal kronik menurut Kemenkes RI tahun 2021 [8] [6] menurut diagnose dokter secara nasional 2,0% tahun 2013 dan mengalami peningkatan sebanyak 3,8% pada tahun 2018.

Pengobatan penyakit ginjal stadium akhir dapat menerima transplantasi ginjal atau *dialysis* Murray & Lopez, (2020). Menurut [1] menyatakan bahwa hampir 98% pasien dengan CKD memerlukan hemodialisis untuk mempertahankan kadar ureum dalam darah serta sekitar 2% menerima *dialisis peritoneal* (PD) *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2018 [6].

Hemodialisis (HD) merupakan upaya untuk menggantikan fungsional ginjal dalam menyaring sisa-sisa metabolisme, air serta mempertahankan kadar elektrolit dalam tubuh melalui membran semi-shift yang disebut [10]. Hemodialisis akan menjadi pengganti nefron pada pasien dengan CKD. Menurut PEFNEFRI

tahun 2018 sebanyak 132.142 pasien yang menjalani terapi hemodialisis tahun 2021. Hemodialisis menjadi terapi sebagai ganti ginjal dalam menjalankan fungsinya, proses *dialysis* mampu menyaring racun dalam tubuh serta menjadi pengatur cairan yang diakibatkan oleh ginjal yang mengalami malfungsi dimana terjadi penurunan laju filtrasi glomerulus. Hemodialisis bertujuan untuk menjadi penyeimbang cairan dalam tubuh pasien dengan CKD serta dapat meningkatkan kualitas hidup pasien. HD dilaksanakan antara rentang waktu 10-12 jam dalam satu minggu [11].

Pembatasan input cairan pada pasien dengan CKD yang menjalani hemodialisis perlu dilakukan, tidak terkecuali pembatasan asupan oral, dimana akan menyebabkan keringnya mukosa bibir dan lidah sehingga akan menimbulkan rasa haus [12]. Menurut Sacrias & Rathinasamy, (2015) masalah yang lazim ditemui pada pasien hemodialisis yaitu demam (50% - 60%), sesak napas (20% - 30%), emboli paru yang menyebabkan nyeri dada (13%), penyakit jantung iskemia (50%), hipotensi intradialitik (10%-50%), hipertensi (85%), pruritus (20% - 75%) dan gangguan rasa haus (95%).

Menurut Fajri tahun 2020 [14] rasa haus adalah hasrat untuk meningkatkan cairan dalam tubuh dalam yang menghasilkan naluri untuk minum. Rasa haus pada pasien CKD harus dikurangi. Intervensi yang diterapkan ialah dengan melakukan terapi *ice cube*. Terapi Ice Cubes dapat membantu dalam mengurangi rasa haus dan menyegarkan tenggorokan, Terapi ice cubes yang dilakukan dengan cara mengulum es batu, dimana es batu bisa memberikan perasaan lebih segar dibanding minum air mineral sedikit-sedikit, mengumur dengan air matang, mengumur obat-obatan dan lain-lain [15]. Menurut Armiyati tahun 2019 [4] menyatakan bahwa rata-rata responden dapat menahan haus dengan rentang waktu lebih lama dengan durasi 93 menit..

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian literature review mengenai permasalahan rasa haus pada pasien CKD yang sedang menjalani Hemodialisis dapat diatasi dengan terapi *ice cube* menjadi alternatif terapi holistik yang dapat meningkatkan rasa nyaman pasien serta menekan biaya pengobatan.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *literature review* yaitu desain penelitian yang berfokus pada memeriksa, menganalisa, mengevaluasi, serta mensistesisikan atau menggabungkan berbagai temuan *research*, teori, serta bahan penelitian lainnya dengan topik tertentu. Desain penelitian ini mengikutsertakan keahlian dalam melakukan identifikasi topik, mencari, menganalisis, serta menghubungkan berbagai penelitian dalam perspektif yang bermakna dan relevan. Data yang diterapkan pada penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan dan diterbitkan dalam artikel internasional. Pada proses penelitian ini peneliti melakukan pencarian artikel atau jurnal penelitian yang telah dipublikasikan di internet menggunakan mesin pencarian, *PubMed*, *Google Scholar*, *Crossref* dengan kata kunci: *ice cube*, rasa haus, CKD. Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan dari setiap jurnal yang diambil.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Ekskusi

Kriteria (PICO)	Inklusi	Ekskusi
<i>Population</i>	Pasien yang menjalani Hemodialisa	Bukan pasien yang menjalani hemodialisa
<i>Intervention</i>	Terapi <i>ice cube</i> atau <i>Ice cube</i>	Bukan Terapi <i>ice cube</i> atau <i>Ice cube</i>
<i>Comparison</i>	No Comparator	
<i>Out comes</i>	Terjadi penurunan rasa haus pada	Tidak terjadi penurunan rasa haus pada

	pasien yang menjalani hemodialisa	pasien yang menjalani hemodialisa
<i>Study design and publication type</i>	<i>Quasy experimental studies, randomized control and, qualitative research, , single arm pilot study</i>	<i>No exclusion</i>
<i>Publication years</i>	Tahun 2018-sekarang	Sebelum tahun 2018
<i>Language</i>	Bahasa Indonesia & Inggris	Selain Bahasa Indonesia & Inggris

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan seleksi pencarian literatur melalui publikasi di tiga database serta menerapkan keyword yang telah disesuaikan dengan MeSH, peneliti mendapatkan 11 artikel yang sesuai. Selanjutnya artikel dilakukan penyaringan untuk mendapatkan artikel yang sesuai dengan topik literature review yang dilakukan. Penyaringan diterapkan berdasarkan kriteria inklusi yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan rentang tahun yaitu 5 tahun terakhir (2018-2023), artikel berbahasa Inggris, ketersediaan full text. Hasil penyaringan didapatkan 11 artikel.

Tabel 2. Ringkasan Pustaka

No	Penulis	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian
1	Yunie Armiyati Khoiriyah, Ahmad Mustofa (2019)	<i>Optimizing of Thirst Management on CKD Patients Undergoing Hemodialysis by Sipping Ice Cube</i>	<p><b>D:</b> Quasi eksperimen dengan rancangan <i>pre-test post-test design</i></p> <p><b>S:</b> 27 sampel pasien CKD yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang</p> <p><b>V:</b> Terapi <i>ice cube</i></p> <p><b>I:</b> <i>Visual Analogue Scale (VAS) for assessment of thirst intensity</i></p> <p><b>Analisis:</b> <i>Shapiro Wilk, paired t test</i></p>	Terdapat beda antara nilai haus pada responden ketika belum dilakukan perlakuan dengan setelah dilakukan perlakuan, responden dengan durasi menahan haus yang relative lama yaitu responden dengan perlakuan mengulum es batu atau <i>ice cube</i> . yaitu 93 menit.
2	Dasuki, Buhari Basok (2018)	Pengaruh Menghisap <i>Ice cube</i> Terhadap Intensitas Rasa Haus Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa	<p><b>D:</b> <i>quasi experimental pre-post with control group</i></p> <p><b>S:</b> 68 responden; 34 responden kelompok intervensi dan 34 responden</p>	Hasil penelitian didapat bahwa intensitas rasa haus pada kelompok yang dilakukan perlakuan mengalami penurunan rasa haus

			kelompok kontrol yang memenuhi kriteria inklusi	yang signifikan, hal ini dapat dilihat pada hasil analisa data menunjukkan 3.03 dengan nilai signifikan p-value 0.000 ( $p < 0.05$ ) yang artinya terdapat pengaruh menghisap ice cube terhadap intensitas rasa haus
			<b>V:</b> Terapi ice cube	
			<b>I:</b> <i>Visual Analogue Scale (VAS) for assessment of thirst intensity</i>	
			<b>Analisis:</b> uji wilcoxon	
3	Isrofah, Moh.Projo Angkasa Alpin Amar Ma'ruf (2019)	<i>The Effect Of Sipping Ice To Reducethirsty Feel In Chronic Kidney Disease Patients Who Have Hemodialysis In Rsud Bendan Pekalongan City</i>	<b>D:</b> Pra eksperimen dengan desain <i>one group pre test post test</i> <b>S:</b> 36 responden <b>V:</b> Terapi ice cube <b>I:</b> visual kategorikal skor skala analog <b>Analisis:</b> Hasil uji beda dengan uji <i>Mann Whitney</i>	Hasil uji beda dengan uji Mann Whitney didapatkan hasil yang signifikan, antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menghisap es batu dengan hasil nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ).
4	Irvan Fatoni, Dian Hudiyawati (2019)	Aplikasi Menghisap Es Batu Terhadap Intensitas Rasa Haus Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Pku 'Aisyiyah Boyolali	<b>D:</b> Pra eksperimen dengan desain <i>one group pre test post test</i> <b>S:</b> 6 responden <b>V:</b> Terapi ice cube <b>I:</b> <i>Visual Analogue Scale (VAS)</i> <b>Analisis:</b> Hasil uji beda dengan uji <i>Mann Whitney</i>	Hasil penelitian ini didapatkan rerata sebelum diberikan intervensi menghisap es batu menunjukkan nilai 9 (haus berat), sedangkan nilai rerata setelah diberikan intervensi menghisap es batu mengalami penurunan menjadi 5,5 (haus sedang).
5	Dewi Puji Lestari, Eni Hidayati. (2021)	Ice cube Efektif Menurunkan Rasa Haus pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialilisa di Khorfakkan Hospital Uni Emirate Arab	<b>D:</b> Metode penulisan yang digunakan dalam studi kasus ini adalah metode deskriptif <b>S:</b> 2 responden <b>V:</b> Terapi ice cube	Evaluasi tindakan dari ke dua pasien adalah penurunan rasa haus. Sehingga tindakan mengulum Es Batu sangat efektif dalam menurunkan rasa haus

			<b>I:</b> <i>Visual Analogue Scale (VAS)</i>	pada pasien yang dilakukan dialisis.
			<b>Analisis:</b> Analisis Deskriptif	
6	Riana Dewi,Akhmad Mustofa (2021)	Penurunan Intensitas Rasa Haus Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Menghisap Es Batu	<b>D:</b> Penerapan studi kasus ini menggunakan pendekatan asuhan keperawatan  <b>S:</b> 2 responden  <b>V:</b> Terapi <i>ice cube</i>  <b>I:</b> <i>Visual Analogue Scale (VAS)</i>  <b>Analisis:</b> Analisis Deskriptif	Hasil penerapan menunjukkan intensitas rasa haus turun dari intensitas sedang ke intensitas ringan. Intervensi ini dapat menjadi salah satu manajemen terapi yang dapat diaplikasikan untuk mengurangi keluhan rasa haus baik di rumah maupun di rumah sakit
7	Laurensia, Jenita dkk. (2023)	<i>The Effectiveness of Slimber Ice Against Thirst Intensity In Hemodialysis Patients With Chronic Kidney Disease</i>	<b>D:</b> <i>Pre-Eksperimental dengan One Group Pre-Post Test Design.</i>  <b>S:</b> 40 responden  <b>V:</b> Terapi <i>ice cube</i>  <b>I:</b> <i>Visual Analogue Scale (VAS)</i>  <b>Analisis:</b> Uji analisis <i>Wilcoxon Signed Rank Test.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas rasa haus pasien CKD sesudah diberikan <i>ice cube</i> hampir seluruhnya 33 (82,5%) responden mengalami intensitas rasa haus dengan kategori ringan (1-3), 6 (15%) responden mengalami intensitas rasa haus dengan kategori sedang (4-6), 1 (2,5%) responden tidak mengalami rasa haus (0), dan 0 (0%) responden yang mengalami intensitas rasa haus dengan kategori berat (7-10).
8	Liza Fitri Lina , Haifa Wahyu (2019)	Efektivitas Inovasi Intervensi Keperawatan Mengulum Es Batu Terhadap Skala Haus Pasien Hemodialisis	<b>D:</b> pre eksperimen menggunakan design one group <i>pre test and post test.</i>  <b>S:</b> Sampel dalam penelitian ini adalah pasien di ruang	Hasil penelitian skala rasa haus sebelum diberikan intervensi mengulum <i>ice cube</i> didapatkan sebagian besar mengalami rasa

		hemodialisa RSUD Dr.M.Yunus yang berjumlah 15 pasien	<p><b>V:</b> Terapi ice cube</p> <p><b>I:</b> <i>Visual Analogue Scale</i> (VAS)</p> <p><b>Analisis:</b> <i>Uji paired t-test</i></p>	haus berat sebanyak 7 orang (46,7%), setelah diberikan intervensi mengulum es batu menjadi haus sedang sebanyak 11 orang (73,4%) dan Berat 1 Orang (6,7 %),
9	Meta Rosaulina, Zuliawati, Cici Indrayani (2021)	Pengaruh Terapi Ice Cubes Terhadap Penurunan Rasa Haus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsu Sembiring	<p><b>D:</b> pre experiment dan menggunakan one group pretest posttest.</p> <p><b>S:</b> Sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 orang</p> <p><b>V:</b> Terapi ice cube</p> <p><b>I:</b> <i>Visual Analogue Scale</i> (VAS)</p> <p><b>Analisis:</b> <i>Uji paired t-test</i></p>	Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti disimpulkan bahwa adanya pengaruh terapi ice cubes terhadap penurunan rasa haus pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Rsu Sembiring Deli Tua dengan p value $0,000 < \alpha = 0,05$ yang dilihat dari hasil statistik yang sudah dilakukan dengan menggunakan uji paired t test.
10	Farida Adi Rahayu, Nury Sukraeny (2019)	Penurunan Rasa Haus Pada Kasus Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Sipping Ice Cube Therapy	<p><b>D:</b> metode deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan</p> <p><b>S:</b> 2 responden</p> <p><b>V:</b> Terapi ice cube</p> <p><b>I:</b> <i>Visual Analogue Scale</i> (VAS)</p> <p><b>Analisis:</b> Analisis Deskriptif</p>	Ada penurunan rasa haus secara signifikan dari kedua kasus. Pada kedua kasus terjadi penurunan skala haus yaitu dari skala haus berat menjadi haus ringan. Sipping ice cube therapy terbukti efektif menurunkan rasa haus pada kasus penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.
11	Latifah, Eva dkk (2022)	<i>The Effectiveness of Chewing Gum and Sucking Ice Cubes in Reducing Thirst in Chronic</i>	<p><b>D:</b> <i>quasy experiment with a two group pre-post design</i></p> <p><b>S:</b> 34 responden</p>	Responden yang menghisap es batu, hasilnya menunjukkan

---

<i>Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis</i>	<b>V:</b> Terapi ice cube	penurunan rasa haus sebanyak 16 orang
	<b>I:</b> <i>Visual Analogue Scale (VAS)</i>	(94,1%), dan 1 orang (5,9%)
	<b>Analisis:</b> <i>Uji Wilcoxon dan uji Mann Whitney</i>	

---

Gagal ginjal kronis merupakan salah satu gangguan metabolisme yang menyebabkan tubuh mengalami ketidakseimbangan cairan dan cenderung mengalami kelebihan cairan yang diderita oleh rentan usia yang beragam. Pada 10 artikel yang digunakan pada *literature review* ini didapatkan bahwa mayoritas berusia 45 tahun, menurut Rosaulina tahun 2021 [15] rentang usia terjadi gagal ginjal adalah pada usia 35-55 tahun dengan presentasi diketahui bahwa dari 18 responden mayoritas responden pada penelitian ini berjenis kelamin laki – laki sebanyak 10 orang (55,6%) jenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang (44,4%) dan mayoritas responden berusia 35 – 54 tahun (61,1%) minoritas adalah berusia 18 – 34 tahun (11,1). Kasus terbanyak terjadi pada rentang usia 35-54 tahun, pada usia ini merupakan usia produktif seorang manusia sehingga rentan terjadi pola hidup yang tidak baik yang dapat memperburuk status kesehatan dengan gagal ginjal kronis [16].

Menurut Abbafati tahun 2020 menyatakan bahwa [7] asus pasien dengan CKD memiliki resiko tinggi mengalami komplikasi masalah kesehatan lainnya jika tidak dilakukan hemodialisa, hal ini sesuai yang disampaikan oleh Wiliyanarti & Muhith, (2019) bahwa Haemodialisa merupakan pengobatan (*replacement treatment*) pada penderita gagal ginjal kronik stadium terminal, jadi fungsi ginjal digantikan oleh alat yang disebut *dialyzer (artificial kidney)*, pada *dialyzer* ini terjadi proses pemindahan zat-zat terlarut dalam darah kedalam cairan dialisa atau sebaliknya. Hamodialisa adalah suatu proses dimana

komposisi solute darah diubah oleh larutan lain melalui membran semi permiabel, hemodialisa terbukti sangat bermanfaat dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Penelitian yang mendukung dilakukan oleh Armiyati *et al.*, (2019) menyatakan bahwa Hasil penelitian pada pasien hemodialisis di RS Roemani Semarang menunjukkan sebagian besar responden adalah laki-laki sebesar 74,1%. Menurut Basuki, (2018) rasa haus pada pasien hemodialisa terjadi akibat dari pembatasan cairan selama proses *dialysis*, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Armiyati *et al.*, (2019) Kelebihan cairan pada pasien perlu mendapatkan perhatian dan perlu dilakukan pencegahan. Kelebihan cairan akan menurunkan kualitas hidup pasien karena timbulnya berbagai komplikasi seperti permasalahan kardiovaskuler. Kelebihan cairan bisa terjadi karena intake cairan yang berlebihan akibat tidak dapat menahan rasa haus. Menurut Nurhayati, (2022) rasa haus harus dimanajemen atau dikendalikan agar pasien patuh pada diet pembatasan intake cairan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi manajemen rasa haus dapat dilakukan berbagai cara, yaitu dengan menyikat gigi, menghisap es batu, berkumur dengan air biasa, berkumur dengan obat kumur, mengunyah permen karet atau permen mint dan menggunakan fuit frozen atau buah yang dibekukan. Rasa haus adalah keinginan yang disadari terhadap kebutuhan akan cairan tubuh. Rasa haus antara lain dipengaruhi oleh mulut kering. Rasa haus dan mulut kering pada pasien CKD terjadi akibat pembatasan cairan dan merupakan masalah yang paling sering



dijumpai pada pasien yang menjalani hemodialisa dengan pembatasan asupan cairan [20].

Menurut Dewi & Mustofa, (2021) Penerapan terapi *ice cube* memiliki rentang waktu yang beragam mulai dari 1 minggu sampai 4 minggu dengan durasi setiap terapi yaitu selama 30 detik. Penelitian yang dilakukan oleh Armiyati et al.,(2019) pada artikel pertama yaitu perlakuan pada kelompok pertama 9 pasien diberi es batu 10 ml dari air yang dibekukan untuk dikulum dan air es yang sudah mencair ditelan. Perlakuan pada kelompok kedua responden diberi air matang 25 ml pada suhu ruangan ( $\pm 25^{\circ}\text{C}$ ) diukur dengan termometer suhu untuk berkumur selama 30 detik yang diukur dengan *stopwatch* setelah itu air bekas kumuran dibuang pada gelas yang sudah di siapkan untuk memastikan volume air yang keluar tidak kurang dari 25 ml. Perlakuan kelompok ke tiga responden diminta berkumur dengan obat kumur rasa mint sebanyak 10 ml ke dalam mulut 30 detik yang di ukur dengan *stopwatch* kemudian membuangnya. Lama waktu menahan rasa haus diukur dengan menanyakan lama pasien menahan rasa haus dari waktu awal setelah selesai perlakuan sampai mulai merasa haus kembali [22]. Hal ini juga didukung oleh Lestari & Hidayati, (2022) penelitian pada pasien gagal ginjal kronik menjalani proses hemodialisa 1-3 kali seminggu dan setiap kalinya memerlukan waktu 2-5 jam, kegiatan ini akan berlangsung terus menerus sepanjang hidupnya. Pengaturan pola makan atau diet pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa merupakan anjuran yang harus dipatuhi oleh penderita gagal ginjal selain terapi dialisis atau cuci darah.

Terapi *ice cube* dapat membuat mukosa mulut menjadi lebih lembab sesudah mencair, sehingga menyebabkan mulut tidak kering. Es batu memberikan sensasi dingin saat mencair di dalam mulut sehingga perasaan haus dapat berkurang dan diharapkan pasien dapat mematuhi pembatasan cairan agar tidak

terjadi peningkatan berat badan [24]. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armiyati et al., (2019) menyatakan bahwa lama waktu untuk menahan rasa haus dari berbagai manajemen intervensi dalam mengatasi rasa haus dilakukan seperti mengulum es batu, berkumur dengan air yang matang, dan berkumur dengan obat kumur. Terapi *Ice Cube* menunjukkan bahwa rata-rata 93 menit dapat menahan haus sedangkan intervensi dengan berkumur air matang rata-rata 53 menit dan berkumur dengan obat kumur rata-rata 67,5 menit. Penelitian Armiyati et al., (2019) ini meneliti tentang perbedaan efektifitas lama menahan rasa haus pada “manajemen rasa haus” mengulum es batu, berkumur air matang dan berkumur dengan obat kumur. Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi bagi perawat dan pasien untuk memilih manajemen rasa haus yang tepat. Setelah mengetahui manfaat praktis dari terapi *ice cube* diharapkan menjadi salah satu terapi komplementer selain pengobatan secara medis dalam membatasi cairan pada pasien hemodialisa, intervensi ini juga memiliki berbagai kelebihan selain bisa dilakukan dimana saja tidak memakan biaya, yang artinya dapat dilakukan oleh siapapun, dan tidak harus takut terhadap efek samping yang terjadi saat melakukan terapi.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan 11 artikel yang telah diseleksi oleh menulis didapatkan total 202 responden dengan desain penelitian pretest posttest sedangkan 4 responden menggunakan desain penelitian studi kasus, menunjukkan terdapat pengaruh terapi *ice cube* terhadap penurunan rasa haus pada pasien CKD yang sedang menjalani Hemodialisa. Terapi *Ice Cubes* menunjukkan bahwa rata-rata 93 menit pasien CKD yang sedang menjalani Hemodialisa dapat menahan haus.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada Direktur Polkesta, Ketua Jurusan keperawatan, Kaprodi Profesi Ners, mahasiswa Profesi Ners dan semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan arahan, saran dan kesempatan serta membantu dalam penyelesaian *literature review* ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dedi Rachmadi, "Chronic Kidney Disease," 2020.
- [2] U. Najikhah and W. Warsono, "Penurunan Rasa Haus Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) Dengan Berkumur Air Matang," *Ners Muda*, vol. 1, no. 2, p. 108, 2020, doi: 10.26714/nm.v1i2.5655.
- [3] I. Fatoni and D. Hudyawati, "Aplikasi Menghisap Es Batu Terhadap Intensitas Rasa Haus Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit Pku 'Aisyiyah Boyolali,'" vol. 9, pp. 17–18, 2019.
- [4] Y. Armiyati, K. Khoiriyah, and A. Mustofa, "Optimization of Thirst Management on CKD Patients Undergoing Hemodialysis by Sipping Ice Cube," *Media Keperawatan Indones.*, vol. 2, no. 1, p. 38, 2019, doi: 10.26714/mki.2.1.2019.38-48.
- [5] WHO, "Chronic kidney disease," *Lancet*, vol. 398, no. 10302, pp. 786–802, 2021, doi: 10.1016/S0140-6736(21)00519-5.
- [6] Kemenkes RI, "Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2021," *Kementrian Kesehat. RI*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2021.
- [7] C. Abbafati et al., "Global burden of 369 diseases and injuries in 204 countries and territories, 1990–2019: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2019," *Lancet*, vol. 396, no. 10258, pp. 1204–1222, 2020, doi: 10.1016/S0140-6736(20)30925-9.
- [8] Kemenkes RI, *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. 2022.
- [9] C. J. . Murray and A. D. Lopez, "Global Burden of Disease and Injur Y Series the Global Burden of Disease," *Oms*, pp. 1–46, 2020, [Online]. Available: <https://apps.who.int/iris/handle/10665/41864>.
- [10] PERNEFRI, "11th report Of Indonesian renal registry 2018," *Indones. Ren. Regist.*, pp. 14–15, 2018.
- [11] Kemenkes RI, "RISKESDAS 2020." 2020.
- [12] Guyton, *Textbook of Medical Physiology*. 2018.
- [13] G. G. Sacrias and E. L. Rathinasamy, "Effect of nursing interventions on thirst and interdialytic weight gain of patients with chronic kidney disease subjected to hemodialysis," *Brunei Darussalam J. Heal.*, vol. 6, no. 1, pp. 13–19, 2015.
- [14] A. N. Fajri, Sulastri, and P. Kristini, "Pengaruh Terapi Ice Cube ' S Sebagai Evidance Based Nursing Untuk Mengurangi Rasa Haus Pada Pasien," *Pros. Semin. Nas. Keperawatan Univ. Muhammadiyah Surakarta*, vol. 1, no. 3, pp. 11–15, 2020, [Online]. Available: GGK, Rasa Haus,%0ATERapi Ice Cube's.
- [15] M. Rosaulina, Z. Zuliawati, and C. Indrayani, "Pengaruh Terapi Ice Cubes Terhadap Penurunan Rasa Haus Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsu Sembiring," *J. Penelit. Keperawatan Med.*, vol. 4, no. 1, pp. 17–23, 2021, doi: 10.36656/jpkm.v4i1.670.
- [16] W. A. C. Ningrum, Imardiani, and S. Rahma, "Faktor yang berhubungan dengan kualitas tidur pasien gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisa," *Semin. dan Work. Nas. Keperawatan "Implikasi Perawatan Paliat. pada Bid. Kesehatan,"* pp. 279–285, 2017.

- [17] P. F. Wiliyanarti and A. Muhith, "Life Experience of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy," *NurseLine J.*, vol. 4, no. 1, p. 54, 2019, doi: 10.19184/nlj.v4i1.9701.
- [18] D. Basuki, "Pengaruh Menghisap Slimber Ice Terhadap Intensitas Rasa Haus pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa," *Indones. J. Heal. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 77–83, 2018.
- [19] E. L. Nurhayati, "The Effectiveness of Chewing Gum and Sucking Ice Cubes in Reducing Thirst in Chronic Kidney Failure Patients Undergoing Hemodialysis," *Int. J. Med. Sci. Clin. Res. Stud.*, vol. 02, no. 07, pp. 659–664, 2022, doi: 10.47191/ijmscrs/v2-i7-12.
- [20] N. W. Heriansyah, Aji Humaedi, "Gambaran Urem Dan Kreatinin Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Di Rsud Karawang," *Binawan Student J.*, vol. 01, no. 01, pp. 8–14, 2019.
- [21] R. Dewi and A. Mustofa, "Penurunan Intensitas Rasa Haus Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Dengan Menghisap Es Batu," *Ners Muda*, vol. 2, no. 2, p. 17, 2021, doi: 10.26714/nm.v2i2.7154.
- [22] E. S. Pius and S. Herlina, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di Rumah Sakit Tarakan Jakarta," *J. Keperawatan Widya Gantari Indones.*, vol. 3, no. 1, 2019, doi: 10.52020/jkwgi.v3i1.1081.
- [23] D. P. Lestari and E. Hidayati, "Slimber Ice Efektif Menurunkan Rasa Haus pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialilisa di Khorfakkan Hospital Uni Emirate Arab," no. 2, 2022.
- [24] I. Isrofah, M. P. Angkasa, and A. A. Ma'ruf, "The Effect Of Sipping Ice To Reducethirsty Feel In Chronic Kidney Disease Patients Who Have Hemodialysis In Rsud Bendan Pekalongan City," *Int. Nurs. Conf. Chronic Dis. Manag.*, pp. 193–197, 2019, [Online]. Available: <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/Nursing/article/view/207>